

Pemberdayaan Keluarga Berbasis Tugas Kesehatan Keluarga pada Penderita TB Paru di Puskesmas Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

Hotmaida Siagian, Dony Sulystiono, Suprianto

Prodi DIII Keperawatan Sidoarjo, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surabaya
Corresponding author: hotmaidasiagian@gmail.com

Abstract:

Pulmonary Tuberculosis (pulmonary TB) is still a global health problem. Still Pulmonary Tuberculosis (pulmonary TB) is still a global health problem. Its mortality and morbidity continues to increase, not only in developing countries but also in developed countries. The morbidity and mortality rates from this disease are quite high. For almost 10 years, Indonesia ranks 3rd in the world in terms of the number of people with tuberculosis (TB). According to the Sidoarjo District Health Office, the incidence of TB in Wonoayu District in 2019 was 60 people, in 2020 as many as 58 people, and 23% of MDR sufferers who treated MDR patients only 5 people and the number of pulmonary TB patients in 2022 to March 2022 totaled pulmonary TB patients as many as 30 patients. The high number of TB sufferers is due to the high number of drop outs in the treatment process and the process of transmitting this disease which is fairly easy, namely by spreading by droplets from sufferers and inhaled by people around them (airborne). The role of families and health cadres in preventing the spread of disease and monitoring the regularity of taking patients' medications is a serious effort to improve patient recovery and reduce the incidence of pulmonary TB in the community. Efforts to increase this participation will be carried out by community service activities. Empowering Family and Health Cadres in Efforts to Improve Drug Compliance and Prevention of Pulmonary TB Disease Transmission at the Wonoayu Health Center, Sidoarjo Regency. The result of this activity was an increase in the average knowledge from $7.92 + 1.48$ to $12.96 + 1.6$ by using a paired t-test with $p = 0.00$ which showed that there were differences in the level of knowledge of participants before and after the exercise. training. The results of the follow-up 4 months after the activity was carried out showed that from 30 patients 25 had completed treatment and 5 patients had entered the 5th month of treatment with a drop out rate of 0%. This program shows good results in increasing the knowledge of patients, families and health cadres about pulmonary TB disease and increasing the motivation of patients and the community to take treatment and prevent transmission of pulmonary TB.

Keywords: Pulmonary TB, TB prevention, drug adherence

Abstrak:

Tuberculosis masih merupakan masalah kesehatan dunia. Masih Tuberkulosis Paru (TB Paru) masih merupakan masalah kesehatan dunia. Mortalitas dan morbiditasnya terus meningkat, tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Angka kesakitan dan kematian akibat penyakit ini cukup tinggi. hampir 10 tahun lamanya Indonesia menempati urutan ke-3 sedunia dalam hal jumlah penderita tuberkulosis (TB). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo angka kejadian TB di Kecamatan Wonoayu tahun 2019 sebanyak 60 orang, tahun 2020 sebanyak 58 orang, dan penderita MDR sebesar 23% yang berobat penderita MDR hanya sebanyak 5 orang dan jumlah penderita Tb paru pada tahun 2022 sampai bulan Maret 2022 jumlah penderita TB paru sebanyak 30 pasien. Masih tingginya jumlah penderita TB disebabkan masih tingginya jumlah drop out dalam proses pengobatan serta proses penularan penyakit ini yang terbilang sangat mudah yakni dengan penyebaran secara droplet dari penderita dan terhirup oleh orang disekitarnya (airborne). Peran keluarga dan kader kesehatan dalam melakukan pencegahan penyebaran penyakit dan memantau keteraturan minum obat pasien merupakan upaya yang dalam dilakukan untuk meningkatkan kesembuhan pasien dan menurunkan angka kejadian TB paru di masyarakat. Upaya peningkatan peran serta tersebut maka akan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat Pemberdayaan Keluarga dan Kader Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Dan Pencegahan Penularan Penyakit TB Paru Di Puskesmas Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Hasil dari kegiatan ini terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan dari $7,92 + 1,48$ menjadi $12,96 + 1,6$ dengan dilakukan uji *paired t-test* dengan $\alpha = 0,00$ yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Hasil follow up 4 bulan setelah dilakukan kegiatan didapatkan hasil bahwa dari 30 pasien 25 telah menyelesaikan pengobatan dan 5 pasien telah memasuki bulan ke 5 pengobatan dengan tingkat drop out 0%. Program ini menunjukkan hasil yang baik dapat meningkatkan pengetahuan pasien, keluarga dan kader kesehatan tentang penyakit TB paru serta meningkatkan motivasi penderita dan masyarakat untuk melakukan pengobatan dan pencegahan penularan TB paru

Kata kunci: TB paru, pencegahan TB, kepatuhan minum obat

I. LATAR BELAKANG

Tuberkulosis Paru (TB Paru) masih merupakan masalah kesehatan dunia. Mortalitas dan morbiditasnya terus meningkat, tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Angka kesakitan dan

kematian akibat penyakit ini cukup tinggi. hampir 10 tahun lamanya Indonesia menempati urutan ke-3 sedunia dalam hal jumlah penderita tuberkulosis (TB). Baru pada tahun ini turun ke peringkat ke-4 dan masuk dalam milestone atau pencapaian kinerja 1 tahun

Kementerian Kesehatan. Berdasarkan Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2007 menyatakan jumlah penderita Tuberkulosis di Indonesia sekitar 528 ribu atau berada di posisi tiga di dunia setelah India dan Cina. Laporan WHO pada tahun 2009, mencatat peringkat Indonesia menurun ke posisi lima dengan jumlah penderita TBC sebesar 429 ribu orang. Lima negara dengan jumlah terbesar kasus insiden pada tahun 2009 adalah India, Cina, Afrika Selatan, Nigeria dan Indonesia (<http://www.ppti.info>). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur penderita TBC di Jawa Timur pada tahun 2012 mencapai 43.900 orang, sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 42.222 orang (<http://www.jatimprov.go.id/>). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo angka kejadian TB di Kecamatan Wonoayu tahun 2019 sebanyak 60 orang, tahun 2020 sebanyak 58 orang, dan penderita MDR sebesar 23% yang berobat penderita MDR hanya sebanyak 5 orang. Data pada tahun 2022 sampai bulan Maret 2022 jumlah penderita TB paru sebanyak 30 pasien.

Pelaksanaan program pemberantasan yang selama ini dijalankan di unit pelayanan kesehatan belum memperlihatkan hasil yang bermakna. Masih tingginya jumlah penderita TB disebabkan masih tingginya jumlah drop out dalam proses pengobatan serta proses penularan penyakit ini yang terbilang sangat mudah yakni dengan penyebaran secara droplet dari penderita dan terhirup oleh orang disekitarnya (airborne). Kepatuhan minum obat dan perilaku pencegahan penularan merupakan kunci keberhasilan pengobatan.. meskipun sudah dilakukan Pengawas minum obat oleh keluarga dan masyarakat namun banyak penderita yang *drop out* dari pengobatan tersebut (1). Selama fase pengobatan awal, ketaatan pasien untuk minum obat mungkin masih baik tetapi sering kali pasien merasa jenuh dengan waktu pengobatan yang lama.

Untuk mengatasi masalah tersebut perang melawan TB paru dengan melaksanakan program penanggulangan tuberkulosis melalui strategi DOTS (Directly Observed Treatment Short-Course). Prinsip Strategi DOTS yang meliputi 1) kebijakan politik di tiap jenjang wilayah, 2) pemeriksaan dan diagnosis TB 3) Pengawas Minum Obat 4) pencatatan dan Laporan serta 5) Panduan OAT jangka pendek. Namun setelah sekian tahun program ini dilakukan hasil jumlah dan penularan penyakit TB di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan.

Pendekatan yang berfokus pada pasien dan pelayanan kesehatan terbukti tidak mampu mengatasi masalah TB yang terjadi di Indonesia. Perlu pendekatan baru dalam melihat masalah TB di Indonesia. Pendekatan berbasis masyarakat dan keluarga merupakan alternatif untuk mengatasi masalah TB di Indonesia. Peran keluarga dan kader kesehatan dalam melakukan pencegahan penyebaran penyakit dan memantau keteraturan minum obat pasien merupakan upaya yang dalam dilakukan untuk meningkatkan kesembuhan pasien dan menurunkan angka kejadian TB paru di masyarakat. Peran serta Masyarakat adalah segala upaya yang bersifat persuasif dan tidak memerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan kemampuan masyarakat dalam menemukan, merencanakan dan

memecahkan masalah menggunakan sumber daya/potensi yang mereka miliki termasuk partisipasi dan dukungan tokoh-tokoh masyarakat serta LSM yang ada dan hidup di Masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil penelitian yang telah dilakukan perlu upaya untuk melakukan Pemberdayaan Keluarga dan Kader Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Dan Pencegahan Penularan Penyakit Tb Paru di Puskesmas Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

Adapun manfaat kegiatan ini 1). Menambah pengetahuan masyarakat tentang penyakit TB paru, melakukan tugas kesehatan keluarga pada pasien TB paru. 2) Mengetahui kondisi kesehatan dan melakukan perawatan diri dan pengobatan yang tepat sesuai program pengobatan. 3). Meningkatkan interaksi lintas sektoral dengan gerakan ikut peduli kesejahteraan masyarakat khususnya penderita TB yang di wilayah kerja UPT Puskesmas Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. 4) Meningkatkan pengetahuan dan kepedulian dan mahasiswa khususnya tentang penyakit TB paru dan soft skill dalam berinteraksi dengan Masyarakat.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan. 1) Pelatihan keluarga dan Kader kesehatan dan 2) dan Follow up pasien.

III. HASIL

1. Tingkat Pengetahuan

Untuk melihat keberhasilan dilakukan evaluasi pre test dan post test sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan Kader tentang Tugas Kesehatan Keluarga dengan pasien TB paru.

Tabel.1 Tabel hasil dalam menjawab tiap butir soal Pre dan Post test

No Soal	Kategori	Pre-Test		Post-test	
		f	%	f	%
1	Salah	24	48	0	0
	Benar	26	52	50	100
2	Salah	31	62	6	12
	Benar	19	38	44	88
3	Salah	24	48	5	10
	Benar	26	52	45	90
4	Salah	10	20	4	8
	Benar	40	80	46	92
5	Salah	23	46	4	8
	Benar	27	54	46	92
6	Salah	31	62	11	22
	Benar	19	38	39	78
7	Salah	17	34	9	18
	Benar	33	66	41	82
8	Salah	27	54	2	4
	Benar	23	46	48	96
9	Salah	23	46	12	24
	Benar	27	54	38	76
10	Salah	19	38	11	22
	Benar	31	62	39	78
11	Salah	32	64	6	12
	Benar	18	36	44	88
12	Salah	17	34	10	20
	Benar	33	66	40	80

13	Salah	20	40	4	8
	Benar	30	60	46	92
14	Salah	35	70	14	28
	Benar	15	30	36	72
15	Salah	21	42	4	8
	Benar	29	58	46	92

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Kader Pre dan Post Test

NO	Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
		f	%	F	%
1	Kurang	3	6	0	0
2	Cukup	45	90	2	4
3	Baik	2	4	48	96
	Total	50	100	50	100

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Kader Pre dan Post Test

NO	Tingkat Pengetahuan	Pre-Test	Post-Test
1	Minimal	5	9
2	Maksimal	12	15
3	Rata-rata	7.92	12.96
4	Std. Deviation	1.482414	1.6283
	Paired t-test	P=0,000	

Dari tabel diatas dapat dilihat perubahan kategori tingkat pengetahuan dan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Uji statistik paired t-test menunjukkan tingkat sig = 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan bermakna.

- Pelatihan dilakukan di Aula Puskesmas Wonoayu:
 - Dilakukan pada tanggal 2 Juli 2022 dari pukul 09.00 s.d 12.00 WIB
 - Dari undangan 50 undangan kader dan keluarga, seluruh undangan (100%) mengikuti pelatihan yang diselenggarakan.
 - Kegiatan dilakukan dengan protokol kesehatan.
 - Peserta aktif dalam proses kegiatan diskusi
- Tingkat Drop Out pengobatan TB
Sampai tanggal 30 September 2022, jumlah pasien TB paru di Kecamatan Wonoayu sebanyak 25 orang dengan tingkat drop out 0%.

IV. PEMBAHASAN

Perubahan Tingkat Pengetahuan dari tabel yang disajikan, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan signifikan dalam kategori tingkat pengetahuan dan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Hasil uji statistik paired t-test menunjukkan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah pelatihan. Hal ini

menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader dan keluarga tentang topik yang dibahas..

Pelatihan yang dilakukan di Aula Puskesmas Wonoayu pada tanggal 2 Juli 2022 menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi, yaitu 100% dari 50 undangan kader dan keluarga. Kegiatan ini juga dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan, sehingga dapat meminimalkan risiko penyebaran penyakit. Selain itu, peserta terlihat aktif dalam proses kegiatan diskusi, yang menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif dari peserta.

Sampai dengan tanggal 30 September 2022, jumlah pasien TB paru di Kecamatan Wonoayu sebanyak 25 orang dengan tingkat drop out 0%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Wonoayu efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pasien TB dalam menjalani pengobatan. Tingkat drop out yang 0% menunjukkan bahwa pasien TB dapat menyelesaikan pengobatan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengobatan dan mengurangi risiko penyebaran penyakit.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh Puskesmas Wonoayu efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader dan keluarga, serta dapat berdampak positif pada pengobatan TB. Oleh karena itu, pelatihan semacam ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Wonoayu.

V. KESIMPULAN

- Pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang peningkatan kepatuhan minum obat dan pencegahan penularan penyakit TB paru.
- Kegiatan ini meningkatkan motivasi penderita dan masyarakat untuk melakukan perawatan yang baik dengan minum obat secara teratur dengan diawasi PMO dan melakukan pencegahan penularan dengan memakai masker dan tidak membuang dahak sembarangan.
- Hasil monitoring sementara 25 pasien telah menjalani pengobatan TB paru dengan kebutuhan minum obat 100%. 5 pasien masih menjalani pengobatan dan telah memasuki bulan ke-5. k

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. (2009). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Chapter 2. Other Models for Promoting Community Health and Development | Section 2. | Main Section | Community Tool Box. (2015). <http://ctb.ku.edu/en/table-contents/overview/chapter-2-other-models-promoting-community-health-and-development/section-2>

Dinkes Minta Masyarakat Turut Bantu Dampingi Penderita TB. (2015). (<http://www.jatimprov.go.id/site/dinkes-minta-masyarakat-turut-bantu-dampingi-penderita-tb/>).

Machfoedz, Eko Suryani. (2009). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Firamaya

Maulana, D.J Heri. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EG

Notoatmodjo, S.(2005) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

TB di Indonesia Peringkat ke-4. (2015)
(<http://www.ppti.info/2012/09/tbc-di-indonesia-peringkat-ke-5.html>)

The Theory of Planned Behavior. (2015).
<http://sphweb.bumc.bu.edu/otlt/MPH-Modules/SB/SB721-Models/SB721-Models3.html>

I Putu Arya Ramadhan, Teori BLUM tentang kesehatan masyarakat. (2015)
<https://mhs.blog.ui.ac.id/putu01/2012/06/01/teori-blum-tentang-kesehatan-masyarakat/>